

Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Mahasiswa

Martin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia
Email: boymartin009@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan karakter dan peran dosen mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan ialah metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan untuk menganalisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian ialah pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang berusaha membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter sehingga pendidikan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan karakter. Peran dosen dalam membangun karakter mahasiswa sangat sentral, sehingga harus menguasai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadi, selain itu juga harus cerdas dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang efektif. Terkait pendekatan di dalam proses pembelajaran, banyak jenis pendekatan yang dapat digunakan oleh dosen dalam membangun karakter mahasiswa, namun seorang dosen harus pandai melihat atau membaca situasi dan kondisi mahasiswa, misal yang dihadapi generasi milenial, efektifnya menggunakan pendekatan afektif atau interaksi sosial. Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan sangat efektif untuk digunngikan sebagai pendidikan karakter untuk membangun karakter mahasiswa berdasarkan kepribadian bangsa, yaitu religius, humanis, nasionalisme, demokratis dan keadilan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Mahasiswa

Abstract

This study aims to find out about civic education courses as a vehicle for character education and the role of lecturers in civic education courses in shaping student character. This study uses qualitative research and the research method used is the library method. The data collection technique used is document study and analyze the data using content analysis. The result of the research is that civic education is a course that seeks to build knowledge, skills, and character so that civic education can be used as a vehicle for character education. The role of lecturers in building student character is very central, so they must master professional, pedagogic, social, and personal competencies, besides that they must also be smart in utilizing effective learning methods and media. Regarding approaches in the learning process, there are many types of approaches that can be used by lecturers in building student character, but a lecturer must be good at seeing or reading student situations and conditions, for example, those faced by the millennial generation, effectively using affective approaches or social interaction. Civic education is very effective to function as character education to build student character based on the nation's personality, namely religion, humanist, nationalism, democracy, and justice.

Keywords: Character Education, Civic Education, Student Character



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut sesuai dengan amanah tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pembukaan UUD 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara". Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan masyarakat menjadi pribadi yang baik dan cerdas, sehingga tidak dipungkiri peran pendidikan sangat penting dan sangat dibuthkan oleh setiap orang. Pendidikan pada dasarnya adalah ujung tombak pembangunan bangsa dan negara (Nuryadi & Widiatmaka, 2022)

Setiap negara di dunia sangat membutuhkan peran pendidikan untuk mzembangun sumber daya manusia demi kesejahteraan masyarakat di negaranya masing-masing, namun terkadang proses pendidikan tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan, karena di lapangan banyak ditemukan berbagai macam kendala sehingga implikasinya ialah pembangunan sumber daya manusia menjadi terkendala.saat ini Indonesia juga sedang mengalami kendala terkait pembangunan sumber daya manusia karena banyak tantangan-tantangan yang menjadi hambatan, misal kualitas pendidik, persebaran pendidik di setiap daerah yang tidak merata, kurikulum yang sering berubah dan lain sebagainya. Namun, kendala tersebut bukan berarti tidak bisa diantisipasi, kebijakan pemerintah menjadi kunci utama untuk membangun kualitas pendidikan di Indonesia. Setiap negara di dalam mengimplementasikan pendidikan untuk mencerdaskan warga negaranya pada dasarnya mengalami berbagai kendala, mengingat perkembangan zaman semakin dinamis.

Perkembnagan zaman yang semakin dinamis dan kebiasaan peserta didik yang mulai berubah menjadi tantangan yang berat bagi pendidikan di Indonesia sehingga dibutuhkan suatu bentuk usaha yang nyata dan dapat menentukan kebijakan terkait pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk watak atau karakter peserta didik, sehingga implementasi pendidikan karakter yang baik dan maksimal merupakan salah satu kunci utama untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci kemajuan bangsa (Masnur, 2011). Pendidikan karakter sendiri dapat diimplementasikan di berbagai tempat, dari lingkungan keluarga, organisasi, pengajian, hingga di sekolah. Namun, Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter terutama mahasiswa yang merupakan generasi milenial karena banyak melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian bangsa. Media sosial menjadi salah satu media yang menimbulkan krisis karakter, seperti tindakan menyebarkan berita bohong, nonton video porno, perjudian online, pelecehan seksual, dan lain sebagainya (Loyensya, 2019).

Krisisnya karakter yang sedang dialami oleh mahasiswa menjadi tanggung jawab para dosen di perguruan tinggi, mengingat di perguruan tinggi yang mendidik mahasiswa adalah seorang dosen, namun yang lebih bertanggung jawab lagi ialah dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan Pancasila dan mata kuliah pendidikan ewarganegaraan. Kedua mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah pengembangan kerpribadian yang berusaha untuk membangun mahasiswa menjadi warga negara yang baik, cerdas dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kendala dosen dalam membangun karakter di dalam proses pembelajaran ialah kurangnya bervariasi dalam mengimplementasikan model dan metode pembelajaran dan belum bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semain dinamis, sehingga tujuan untuk membangun karakter mahasiswa tidak tercapai dengan maksimal (Widiatmaka, Pipit & Purwoko, 2021).

Krisisnya karakter pada mahasiswa harus segera diantisipasi agar masa depan bangsa Indonesia tidak buram, mengingat mahasiswa adalah pemuda yang memegang estafet kepemimpinan bangsa Indonesia mendatang, sehingga peran seorang dosen harus

dimaksimalkan untuk membangun karakter Pancasila terutama dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Pada dasarnya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga seorang dosen harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal sebelum proses pembelajaran dimulai. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu 1) untuk mengetahui tentang mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan karakter, 2) untuk mengetahui peran dosen mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa dan 3) untuk mengetahui kendala dosen mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian kepustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen sehingga data yang dikumpulkan ialah artikel jurnal, artikel prosiding, buku atau *e book*, tesis, media online dan cetak dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Fraenkel dan Wallen memaparkan bahwa langkah di dalam analisis konten ialah 1) menentukan tujuan, 2) mendefinisikan istilah, 3) mengklasifikasikan konten, 4) pencarian data, 5) menghubungkan konsep yang terkait dengan tujuan penelitian, 6) pengambilan sampel, dan 7) melakukan pengkategorian (Sari dan Asmendri, 2020). Melalui analisis ini, maka akan ditarik suatu kesimpulan yang akan dijadikan dasar untuk menentukan rekomendasi atau saran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Karakter

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah wajib di setiap jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan juga di perguruan tinggi. Hal tersebut merupakan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, penggunaan istilah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan perguruan tinggi berbeda. Di sekolah dasar dan menengah menggunakan istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sedangkan di perguruan tinggi ada yang menggunakan istilah kewarganegaraan atau *civic education*, dan juga ada yang menggunakan istilah pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan istilah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di setiap perguruan tinggi berbeda-beda, karena setiap perguruan tinggi diberi kewenangan kebebasan dalam mengimplementasikan kurikulum, namun tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada.

Pada dasarnya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan nilai yang menanamkan nilai-nilai moral bangsa yang terkandung di dalam nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membangun warga negara yang baik dan cerdas. Pendidikan kewarganegaraan dapat diimplementasikan melalui beberapa tempat, yaitu dapat diimplementasikan di jalur pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, kemudian di pendidikan nonformal, seperti organisasi atau komunitas, lembaga kursus dan lain-lain, dan juga dapat diimplementasikan di jalur pendidikan informal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal pada dasarnya merupakan pondasi pertama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, yang kemudian karakter anak didik dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Peran pendidikan formal di sini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, karakter atau kepribadian, sehingga setelah lulus dari pendidikan formal dapat menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter (Widiatmaka, 2022).

Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan karakter, karena tujuan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi ialah membangun karakter bangsa. Di sisi lain, cakupan ilmu di dalamnya tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila, seperti materi identitas nasional, integrasi nasional hingga ketahanan nasional. Ramli memaparkan bahwa pendidikan karakter memiliki makna yang hampir sama dengan pendidikan moral dan juga pendidikan akhlak. Tujuannya ialah untuk membentuk kepribadian anak didik, agar menjadi manusia yang seutuhnya atau manusia baik, warga masyarakat yang baik dan santun, serta warga negara yang baik dan cerdas. Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya, maka hakikat pendidikan karakter sendiri di dalam konteks pendidikan di Indonesia ialah pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber pada budaya bangsa Indonesia, dan berfungsi untuk membina kepribadian para pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa (Gunawan, 2012). Pada dasarnya melalui pendidikan karakter diharapkan setiap mahasiswa untuk meningkatkan dan mengkaji pengetahuan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa dan akhlak yang mulia di dalam kehidupannya (Shodiq, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan selalu berusaha untuk membangun pengetahuan kewarganegaraan, seperti pengetahuan hak dan kewajiban sebagai warga negara, keterampilan kewarganegaraan, seperti berpartisipasi aktif di dalam bela negara, pemilu dan lain-lain serta membangun karakter kewarganegaraan, seperti karakter yang tercantum di dalam nilai-nilai Pancasila (Adiansyah & Widiatmaka, 2022). Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya membangun pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan selalu berusaha untuk membangun karakter mahasiswa terutama di dalam proses pembelajaran. Azra Zaromi memaparkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sendiri juga dapat digunakan sebagai wahana pendidikan demokrasi untuk membangun karakter demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat, demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain, kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan untuk mentransformasikan nilai-nilai demokrasi (Widiatmaka, 2022). Pada dasarnya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sangat bisa dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan karakter untuk membangun karakter mahasiswa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia.

Peran Dosen Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Karakter Mahasiswa

Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas tri dharma pendidikan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), namun memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun sumber daya manusia khususnya karakter anak didiknya atau mahasiswanya. Dosen pada dasarnya merupakan seorang tenaga pengajar di perguruan tinggi yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas atau mutu lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, meskipun kualitas atau mutu yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tidak hanya tergantung pada seorang dosen saja, namun juga peran seorang dosen (Wiyono, 2009). Pada dasarnya pembangun karakter mahasiswa di perguruan tinggi adalah tanggung jawab seorang dosen, sehingga dosen harus memiliki strategi yang efektif dan kreatif dalam membentuk karakter mahasiswa di dalam proses pembelajaran. Di

dalam pembelajaran dosen menjadi ujung tombak untuk membentuk karakter mahasiswa khususnya nasionalisme (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Pembangunan karakter merupakan salah satu tujuan utama meta kuliah pendidikan kewarganegaraan, karakter sendiri adalah nilai-nilai universal, tingkah laku atau perilaku manusia yang meliputi segala kegiatan atau aktivitas kehidupan manusia, baik yang terkait atau berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungan alam yang dapat terwujud di dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan tindakan yang berdasarkan aturan atau norma agama, hukum, sopan santun, budaya, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan tersebut (Suyadi, 2013).

Pada dasarnya karakter yang perlu dibangun melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan ialah karakter yang universal. Ada beberapa pilar karakter yang universal yaitu cinta terhadap Tuhan dan ciptaannya, mandiri dan tanggung jawab, jujur dan diplomatis, saling menghormati dan santun, demawan dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, damai dan persatuan (Lickona, 2009). Pembangunan karakter tersebut, pada dasarnya kunci utamanya adalah persiapan dosen sebelum proses pembelajaran dimulai terutama perangkat pembelajaran, lebih khususnya model dan metode pembelajaran harus efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman atau teknologi.

Dosen sendiri harus mampu menguasai kompetensi sebagai seorang pendidik, yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Apabila seorang dosen mampu menguasai empat kompetensi tersebut, maka tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter mahasiswa dapat berjalan dengan baik, namun dosen juga harus menjalankan perannya secara aktif terutama sebagai seorang pendidik. Dosen sebagai seorang pendidik harus mampu menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, terutama di dalam proses pembelajaran, ada beberapa peran pendidik yaitu 1) pengajar dan pendidik, 2) pengelola dan fasilitator, 3) model dan pembimbing, 4) teladan dan motivator, 5) motivator dan inovator, 6) demonstrator dan evaluator, dan 7) memberi pengalaman belajar kepada peserta didik (Izhar, 2019). Apabila seorang dosen mampu mengimplementasikan peran tersebut, maka pembangunan karakter dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Selain itu, seorang dosen di dalam proses pembelajaran harus pandai di dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang efektif (Silva Sprock et al., 2014). Metode dan media pembelajaran yang dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan zaman atau teknologi, karena yang dihadapi adalah mahasiswa yang merupakan generasi milenial.

Ada berbagai pandangan mengenai pendekatan di dalam proses pendidikan karakter agar dapat membangun karakter mahasiswa. Hersh berpendapat bahwa ada beberapa pendekatan yang rasional dan sering diimplementasikan oleh para ahli pendidikan, yaitu 1) pengembangan rasional 2) pertimbangan, 3) klarifikasi nilai 4) moral kognitif dan 5) perilaku sosial. Selain itu juga Elias memaparkan bahwa ada berbagai klasifikasi pendekatan yang berkembang menjadi tiga, yakni (1) pendekatan kognitif, (2) pendekatan afektif, (3) pendekatan perilaku berpedoman pada kajian psikologis, yaitu perilaku, kognisi, dan afeksi (Masnur, 2011).

Pada dasarnya setiap dosen dalam membangun karakter, dapat menggunakan beragam pendekatan, namun yang terpenting ialah seorang dosen harus mampu membaca situasi dan kondisi mahasiswa, kemudian menganalisisnya dan mengimplementasikan pendekatan yang efektif. Hal tersebut perlu dilakukan agar pembangunan karakter mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa dapat terbangun dengan maksimal.

Proses pembelajaran yang baik dan efektif menjadi kunci utama untuk dapat membangun karakter mahasiswa. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berhasil khususnya pembangunan karakter melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, apabila di dalam proses pembelajaran mengandung beberapa indikator, yaitu 1) perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh dosen sesuai dengan metode yang diimplementasikan dan bervariasi dan berbasis digital, 2) mahasiswa harus aktif berdiskusi dan bekerja sama, ketika mendapatkan tugas kelompok 3) dari aspek pengetahuan, mahasiswa harus berani menyampaikan pendapat ketika mendapat suatu pertanyaan dari teman atau dari dosennya, 4) dari aspek kedisiplinan, mahasiswa harus menjaga etika kepada dosen dan teman-temannya, 5) dosen harus mampu memaksimalkan waktunya di dalam proses pembelajaran untuk mendidik dan menginspirasi, 6) dosen harus mampu melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi menyelesaikan permasalahan materi yang sedang dibahas dengan mengemukakan pendapatnya, 7) dosen harus mampu memberikan penguatan atau motivasi kepada mahasiswa dengan sikap yang terbuka, dan 8) mampu menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif, aman, nyaman, dan penuh dengan semangat (Alexander & Pono, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk membangun karakter mahasiswa, karakter utama yang dibangun ialah religius, humanis, nasionalisme, demokrasi dan keadilan. Peran dosen dalam hal ini, sangat sentral mengingat kunci kemajuan pendidikan di Indonesia ialah seorang pendidik, selain itu di dalam membangun karakter mahasiswa seorang dosen harus cerdas dan pandai dalam menentukan strategi pembelajaran. Hal ini penting untuk dilakukan agar tujuan pembelajaran untuk membangun karakter mahasiswa dapat terbangun dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang berusaha membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang berdasarkan kepribadian bangsa sehingga pendidikan kewarganegaraan dapat difungsikan sebagai wahana pendidikan karakter. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah membangun karakter bangsa, sehingga pada akhirnya dapat membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Peran dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter mahasiswa sangat sentral, karena tanpa adanya seorang pendidik maka proses pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Selain itu, seorang dosen harus mampu menguasai kompetensi sebagai seorang pendidik yaitu profesional, pedagogik, sosial dan kepribadi. Dosen juga harus cerdas dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang efektif. Terkait pendekatan di dalam proses pembelajaran, banyak jenis pendekatan yang dapat digunakan oleh dosen dalam membangun karakter mahasiswa, namun seorang dosen harus pandai melihat atau membaca situasi dan kondisi mahasiswa, misal yang dihadapi generasi milenial, efektifnya menggunakan pendekatan afektif atau interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp01-08>
- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Izhar. (2019). Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1096–1100. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/421/262%0A%0A>
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Loyensya, E. A. (2019). *Degradasi Moral Akademik Generasi Milenial, Salah Siapa?* ITS. <https://www.its.ac.id/news/2019/12/19/degradasi-moral-akademik-generasi-milenial-salah-siapa/>
- Masnur, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022a). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6558>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022b). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356–367.
- Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 14–25. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.332>
- Silva Sprock, A., Ponce Gallegos, J., & Villalpando Calderón, M. (2014). Development Model of Learning Objects Based on the Instructional Techniques Recommendation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 4(1), 27–35. <http://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/42>
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiatmaka, Pipit & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 171–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.8>
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10.
- Wiyono, M. (2009). Profesionalisme Dosen Dalam Program Penjaminan Mutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 51–58. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2545>